

Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dengan Metode Ajar Demonstrasi

Martika Dini Syaputri, Sania Maharani Devianty
Fakultas Hukum, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya, Indonesia

*Email: dini@ukdc.ac.id

Abstrak

Kondisi lingkungan di Indonesia semakin buruk. Pihak strategis untuk dilibatkan dalam menjaga lingkungan adalah pihak sekolah, dimana mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup sudah diberikan semenjak sekolah dasar. Namun karena penggunaan metode yang kurang tepat menjadikan tidak tercapainya capaian pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengajaran pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga mampu meningkatkan kesadaran lingkungan bagi siswa. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui tahapan antara lain: penentuan mitra, perizinan, observasi, penyusunan program, pelaksanaan program dan pelaporan kegiatan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dilakukan, dimana siswa lebih antusias dan bersemangat. Bahasan yang diberikan mengenai pencemaran lingkungan dan pengelolaan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil post test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan serta siswa mampu membuang sampah berdasarkan kriteria sampah. Metode ajar demonstrasi dapat digunakan para pendidik untuk pendidikan lingkungan hidup agar lebih bervariasi dan tidak selalu menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Demonstrasi; Metode Ajar; Pendidikan Lingkungan Hidup.

Abstract

Environmental conditions in Indoneia are getting worsw. The strategy of the parties involved in protecting the environment is the school, where environmental education subjects have been taught since elementary school. However, due to the use of inappropriate methods, learning outcomes are not achieved. This activity is carried out by providing environmental awareness for students. The method of implementing this activity goes through stages including: dertermining partners, licensing, observation, program preparation, program implementation and activity reporting. Based in the activities carried out, the exposure method was very effective, where student were more enthusiastic. The discussion goven is about environmental pollution and waste management. The result of the activity show that based in the results of the post test, it shows an increase in students understanding of the subject matter and students are able to dispose of waste based on waste criteria. Educators can use the resonance teaching method for environmental education to make it more varied and not always use the lecture method.

Keywords: Demonstrations; Teaching Methods; Environmental Education.

A. Pendahuluan

Berdasarkan perkembangannya, pendidikan lingkungan hidup pada sekolah formal di Indonesia telah di kenalkan sejak tahun 1986 dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran terhadap isu lingkungan bagi peserta didik serta meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup, sehingga lingkungan dapat terlindungi untuk kepentingan generasi saat ini maupun generasi yang akan datang (Sekarwinahyu 2019). Berdasarkan pada sejarahnya, pada tahun 1975 IKIP Jakarta menyusun garis-garis besar program penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup yang diuji cobakan di 15 SD di Jakarta untuk periode 1977/1978. Sementara pada tingkat perguruan tinggi, pada tahun 1979 banyak

mendirikan Pusat Studi Lingkungan. Departemen Pendidikan Nasional tahun 1990 telah memperkenalkan pelatihan tentang lingkungan bagi guru-guru SD, SMP dan SMA. Sementara itu sejak tahun 1997 hingga saat ini jaringan pendidikan lingkungan sangat konsen pada pendidikan lingkungan hidup pada pendidikan formal di Indonesia (Sekarwinahyu 2019).

Namun tujuan pendidikan lingkungan hidup tersebut hingga saat ini belum terwujud. Hal ini dibuktikan dengan kualitas lingkungan hidup semakin mengawatirkan bagi generasi yang akan datang. Berdasarkan capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup pada tahun 2021 menunjukkan data bahwa sebanyak 87 Kabupaten/Kota telah memenuhi target, 121 Kabupaten/Kota kurang memenuhi target, 50 Kabupaten/Kota belum memenuhi target dan sebanyak 256 Kabupaten/Kota dalam verifikasi (News 2021). Capaian dan target Indeks Kualitas Lingkungan di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Target dan Capaian Indeks Kualitas Lingkungan

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan hidup di Indonesia masih pada tingkat sedang – baik, sehingga pendidikan lingkungan hidup harus terus di kembangkan sehingga mampu memberikan pemahaman, kesadaran dan tuntutan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sadar dan cinta lingkungan. Sedangkan berdasarkan laporan Indeks Kualitas Udara Kehidupan (AQLI) merupakan salah satu dari enam negara yang banyak berkontribusi terhadap polusi udara global, lima negara lainnya adalah China, India, Pakistan, Bangladesh dan Nigeria (BBC News 2023). Hal tersebut sebagai bukti bahwa kondisi lingkungan di Indonesia sedang tidak baik dan memnutuhkan tindakan nyata untuk mencegah semakin buruknya lingkungan Indonesia.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menumbuhkan kesadaran lingkungan mulai di kenalkan semenjak pendidikan tingkat dasar, mulai dari membiasakan diri untuk menjaga lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya serta dapat membedakan antara sampah organik dan non organik sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter peduli lingkungan bagi peserta didik (Siskayanti and Chastanti 2022). Pemerintah memandang bahwa pendidikan merupakan media terdekat untuk melakukan interaksi dengan masyarakat untuk

meningkatkan kesadaran lingkungan (Mutiani 2017): Perlu adanya metode ajar yang tepat agar peserta didik mampu menerapkan perilaku sadar dan cinta lingkungan serta capaian pembelajaran tercapai. Metode ajar diantaranya observasi, diskusi, kegiatan atau praktek lapangan, seminar, debat maupun kegiatan petualangan (Istiadi 2000). Metode tersebut dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah karena peserta didik hanya mendengarkan dan pasif dalam pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan menurut Adisendjaja yang dikutip oleh Istiadi telah mengelompokkan tujuan pendidikan lingkungan hidup menjadi 6 kelompok diantaranya kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, partisipasi dan evaluasi (Istiadi 2000). Jika pendidikan lingkungan hidup hanya di berikan dengan menggunakan metode ceramah, maka tujuan lingkungan hidup seperti di atas akan sulit terwujud.

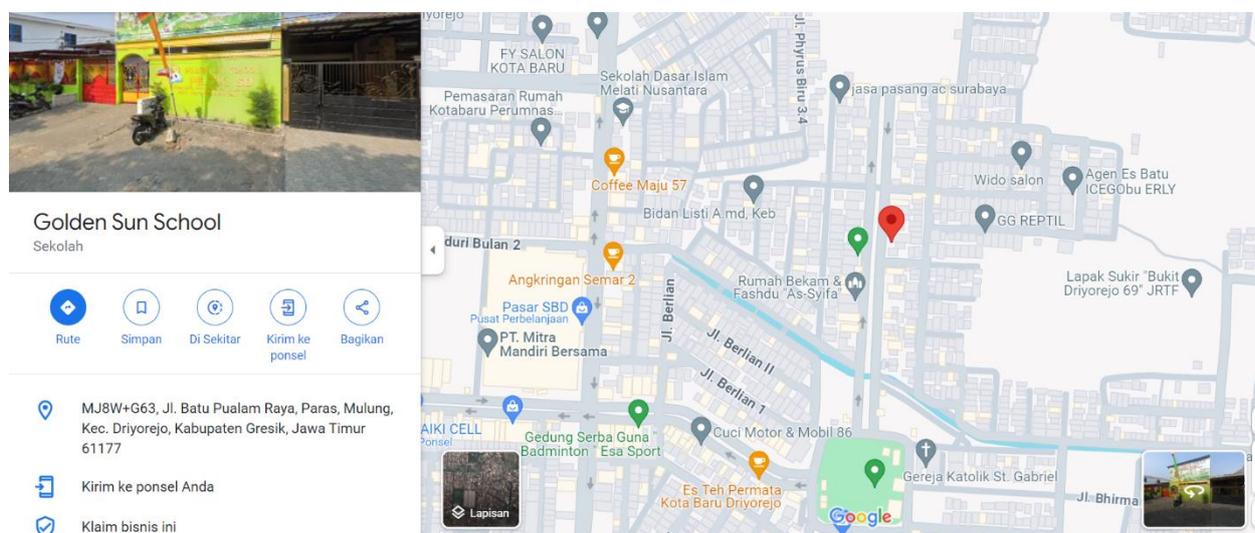
Namun kenyataannya sebagian besar pendidik pendidikan lingkungan hidup lebih menyukai menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode lainnya yang lebih mengajak peserta didik terlibat langsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Muslichia menunjukkan bahwa guru SD di Jakarta dalam pengajaran pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut: sebanyak 79 guru menggunakan metode ceramah, 76 guru menggunakan metode pengalaman langsung, 62 guru menggunakan metode diskusi, dan 61 guru menggunakan metode demonstrasi (Muslichia 2015). Metode ceramah tepat digunakan apabila pelajaran baru diawali, keterbatasan waktu serta informasi yang diberikan tidak banyak (Hasibuan et al. 2022).

Metode demonstrasi paling jarang digunakan oleh guru karena pembelajaran dengan metode ini memerlukan peralatan, tempat dan waktu yang khusus. Metode ini digunakan untuk pembelajaran dengan tindakan atau memperagakan langkah-langkah pengerjaan sesuatu dan dipraktikkan atau diperagakan oleh peserta didik (Muslichia 2015). Beberapa kelebihan dalam metode ini antara lain: a. peserta didik lebih fokus terhadap hal penting, b. terjadinya persamaan persepsi antara tenaga pendidik dan peserta didik, c. peserta didik memperoleh gambaran yang jelas, d. informasi dilakukan melalui proses dan gerakan, e. keraguan atau persoalan dapat diperagakan (Muslichia 2015). Sehingga hipotesis penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di rasa sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap cinta lingkungan pada peserta didik.

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sartini dkk menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi meningkat sebesar 18% untuk mata pelajaran IPA (Sartini 2014). Contoh lainnya untuk menunjukkan keefektifan penerapan metode ajar demonstrasi adalah dalam meningkatkan pengetahuan mencuci tangan dengan sabun yang dilakukan oleh Sri

Handayani, dkk yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan metode demonstrasi, nilai 54,50 dan setelah menggunakan metode demonstrasi menjadi 96.50 (Handayani, Fiza, and Surleni 2022).

Jika merujuk pada capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, perlu adanya kreativitas lainnya selain menggunakan metode ceramah sehingga pendidikan lingkungan hidup akan lebih efektif di berikan apabila ada keterlibatan aktif dari peserta didik. Sama halnya dengan SD lainnya, SD Golden Sun Gresik sebagai sasaran pengabdian masyarakat juga masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Sehingga dalam pengabdian masyarakat akan dilakukan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan metode demonstrasi serta kegiatan lainnya yang berwawasan lingkungan. Sekolah Golden Sun berada di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Jawa Timur dan memiliki izin operasional berdasarkan SK No. 503.2.17/32/437.74/2020 memiliki jumlah peserta didik 57



siswa dan hanya memiliki 4 guru dan tendik yang telah mendapat penugasan dan berstatus aktif. Adapun lokasi pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Peta Lokasi SD Golden Sun Gresik

Sekolah SD Golden Sun terletak di dalam kawasan Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik yang sebelah utara dan timur berbatasan langsung dengan Kota Surabaya; sebelah Selatan dengan Kabupaten Sidoarjo dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wringinanom. berdasarkan pada analisis situasi awal, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa SD Golden Sun Gresik memiliki kendala atau permasalahan sebagai berikut: 1) Keterbatasan SDM tenaga pendidik pendidikan lingkungan hidup. Saat ini guru pendidikan lingkungan hidup hanya 2 orang dengan pembagian tugas berdasarkan kelas, yakni kelas 1 – 3 dan 4 – 6; 2) Metode pembelajaran masih belum bervariasi, yakni masih menggunakan metode ceramah. Hal ini karena keterbatasan waktu, pendidikan lingkungan hidup hanya di berikan 1 kali dalam seminggu; 3) Pendidikan lingkungan hidup masih belum terintegrasi dengan pelajaran lainnya; dan 4) Belum di lakukannya pemilahan

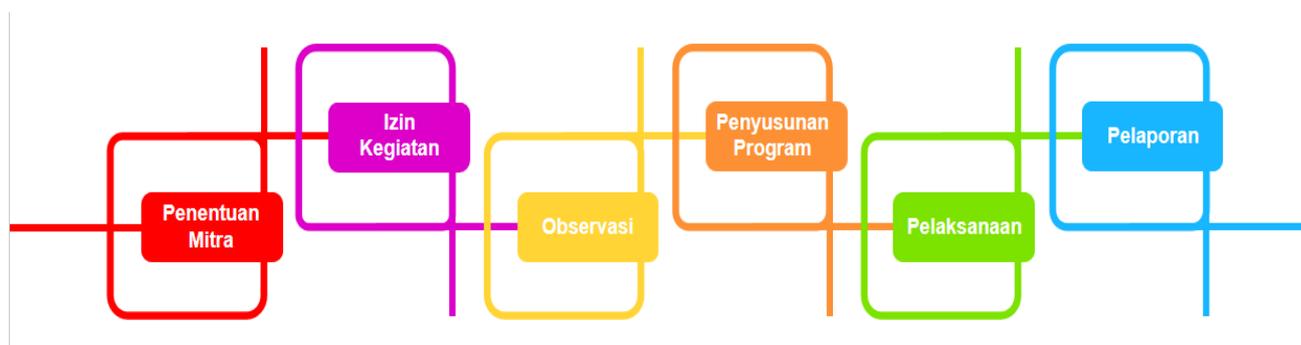
sampah di lingkungan sekolah, di buktikan dengan tidak adanya perbedaan tempat sampah berdasarkan kriteria atau jenis sampah.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengajaran pendidikan lingkungan hidup antara lain (Widaningsih 2009): a) Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas, alami dan buatan dan bersifat teknologi dan sosial; b) Merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus sepanjang hidup baik pada tahap pendidikan formal maupun non formal; c) Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner; d) Melakukan penelitian terkait permasalahan lingkungan di sekitar; e) Mengenalkan nilai akan pentingnya melindungi lingkungan hidup; f) Mempersiapkan peserta didik dalam menjalankan peran untuk melindungi lingkungan hidup dan memecahkan masalah lingkungan hidup; g) Menemukan penyebab dari masalah lingkungan; dan h) Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung.

Berdasarkan pada hal tersebut di atas, pembelajaran pendidikan lingkungan hidup akan lebih efektif di lakukan dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Artinya bahwa perlu ada metode lainnya selain ceramah agar pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan lebih efektif.

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan proses yang terstruktur dan sistematis. Adapun metode pelaksanaan dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tahap awal adalah menentukan sasaran dampingan. Menyadari bahwa kesadaran lingkungan hidup harus di mulai dari pendidikan dasar, maka sasaran dampingan yang di pilih adalah Sekolah Dasar. Tahap selanjutnya adalah melakukan

perizinan kepada pihak sekolah serta menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan. Tahap berikutnya tim melakukan observasi baik dilakukan dengan wawancara maupun observasi langsung dengan melihat kondisi sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas guna mengetahui kondisi pembelajaran kelas. Setelah memperoleh informasi yang cukup, tim mulai melakukan penyusunan program pengabdian masyarakat. Program yang dipilih adalah melakukan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan metode demonstrasi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama 1 hari dan pada tahap akhir adalah dilakukannya pelaporan kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) telah diberikan sejak sekolah tingkat dasar dengan pokok materi yang diberikan mengenai pemeliharaan lingkungan hingga tata cara menjaga lingkungan (Widiawati 2022). Menjaga lingkungan serta kesadaran akan menjaga lingkungan merupakan hal yang sangat penting, sehingga pemberian materi PLH sejak dini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang semakin buruk. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran PLH perlu di susun dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran PLH ini dapat tercapai, bahkan kurikulum PLH dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya seperti pendidikan agama, kewarganegaraan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan jasmani, olahraga dan kesehatan (Alpusari 2013).

Bahwa mata pelajaran pendidikan agama, kewarganegaraan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada jenjang SD telah memiliki muatan PLH untuk mengenal dan menyikapi pengetahuan mengenai lingkungan hidup dan kependidikan serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku kreatif, mandiri dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup (Suaedi and Tantu 2016). Standar kompetensi mata pelajaran IPA yang terintegrasi dengan PLH antara lain: kenampakan alam dan suku bangsa, mengenal gejala alam yang terjadi di Indonesia dan tindakan dalam menghadapi bencana alam. Standar kompetensi pelajaran IPS yang terintegrasi dengan PLH antara lain: lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah dan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah (Afandi 2013).

Pelaksanaan pengajaran pendidikan lingkungan hidup menggunakan metode demonstrasi di laksanakan pada tanggal 22 September 2023 yang diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu pada SD Golden Sun. Observasi dilakukan dengan pengumpulan informasi dari kepala sekolah maupun guru kelas. Hasil wawancara yang dilakukan bahwa metode pembelajaran lebih

sering menggunakan metode ceramah. Hal ini karena keterbatasan jam pelajaran. Meskipun demikian pihak sekolah sependapat bahwa metode ajar yang bervariasi akan menjadikan pelajaran lebih menyenangkan dibandingkan penggunaan metode ajar yang monoton. Sehingga berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan guna membantu memberikan tambahan materi ajar pada pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan metode ajar demonstrasi.

Penggunaan metode ajar oleh guru sangat penting guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran kelas, terdapat perbedaan antara pendekatan dengan metode. Pendekatan lebih menekankan pada strategi perencanaan yang bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis dan keyakinan yang berkaitan dengan asumsi. Sedangkan metode menekankan teknik pelaksanaannya atau jabaran dari suatu pendekatan yang bersifat procedural atau proses yang teratur (Lurfi M.S 2020). Penggunaan pendekatan dan metode yang tepat akan berdampak pada pencapaian pembelajaran yang direncanakan.

Setidaknya terdapat 12 (dua belas) metode ajar yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas atau resitasi, metode latihan, metode bercerita, metode karyawisata, metode bermain peran, metode sosiodrama dan metode proyek. Metode – metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dijabarkan sebagai berikut: metode ceramah (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** guru mudah menguasai kelas, dapat menghemat waktu, guru dapat menggunakan pengalamannya dalam pembelajaran, dapat menstimulir peserta didik, dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar. **Kekurangannya:** kegiatan pengajaran menjadi verbalisme, membosankan bagi peserta didik jika terlalu lama, peserta didik menjadi pasif, kurang menggairahkan belajar apabila guru kurang cakap berbicara, guru cenderung otoriter.

Metode tanya jawab (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** dapat mengaktifkan berpikir peserta didik, dapat memotivasi peserta didik untuk aktif membaca materi sebelumnya, dapat merangsang minat peserta didik belajar, dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar. **Kekurangannya:** kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berpikir, dapat memojokkan kekurangan peserta didik bila mereka tidak bisa menjawab, sulit merancang pertanyaan yang sesuai dengan keadaan peserta didik, pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik bila peserta didik tidak membaca lebih dahulu. Metode diskusi (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, pemecahan masalah secara bersama lebih baik dari pada individu, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, dapat mengembangkan kompetensi sosial dan sikap demokratis. **Kekurangannya:** membutuhkan waktu yang banyak,

materi masalah yang dapat di diskusikan sangat terbatas, kelas sering di dominasi oleh peserta didik yang kurang aktif berpikir dan berbicara, tidak menjamin ditemukannya pemecahan masalah atau solusi yang tepat.

Metode eksperiman (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** peserta didik mempunyai pengalaman langsung terhadap suatu kegiatan, dapat melibatkan indera, mengembangkan sikap ilmiah dan jiwa serta kemampuan riset bagi peserta didik, lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri daripada menerima kata guru atau buku. **Kekurangannya:** memerlukan persiapan yang matang, memerlukan biaya dan waktu yang banyak, tidak semua materi dapat dieksperimenkan, tidak adanya jaminan semua peserta didik berhasil melakukan eksperimen. Metode pemberian tugas (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** peserta didik memiliki kesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan mandiri, peserta didik dapat menemukan hal-hal baru yang mungkin guru juga belum mengetahui, mengoptimalkan peserta didik belajar. **Kekurangannya:** sulit di kontrol, sering terjadi kesulitan peserta didik menemukan referensi, sulit memberikan tugas yang memenuhi atau sesuai dengan kebutuhan individu, sulit memeriksa, mengoreksi dan menilai tugas karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

Metode latihan (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** dapat mengembangkan kecepatan berpikir dan motoris, dapat memperkuat mental, dapat mengembangkan kecerdasan spiritual. **Kekurangannya:** waktu cukup lama, latihan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi membosankan dan monoton, dapat melelahkan fisik atau pikiran. Metode bercerita (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** guru dapat menguasai kelas apabila penyampaian cerita menarik, guru dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam waktu relative lama, dapat mengembangkan daya imajinasi dan emosi peserta didik, guru dapat menyampaikan pesan pendidikan atau pesan moral bagi peserta didik. **Kekurangannya:** hanya guru yang pandai bermain kata-lata, menyebabkan peserta didik pasif karena guru yang lebih aktif, peserta didik cenderung hafal isi cerita dari pada sari cerita atau pesan yang dikandung dalam cerita.

Metode karyawisata (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** pembelajaran dapat lebih merangsang kreativitas peserta didik, dapat melatih berinteraksi dengan alam lingkungan, dapat mengumpulkan informasi dari sumber primer yang diperlukan dalam pembelajaran. **Kekurangannya:** memerlukan persiapan yang matang dan melibatkan banyak pihak, memerlukan tempat dan objek yang harus sesuai dengan materi, unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, memerlukan pengawasan yang ketat terhadap setiap gerak gerik peserta didik. Metode sosiodrama (Lurfi M.S 2020). **Kelebihannya:** dapat melatih inisiatif dan kreativitas peserta didik,

daoat melatih jiwa kooperatif, dapat melatih Bahasa lisan peserta. **Kekurangannya:** sebagian besar peserta tidak ikut bermain drama, banyak memakan waktu, baik persiapan maupun pelaksanaan, terganggu oleh suara pemain lainnya.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihannya adalah sebagai berikut (Admin 2016): a) Peserta didik memahami kondisi sebenarnya; b) Pembelajaran lebih jelas dan konkret; c) Peserta didik lebih mudah memahami pokok bahasan yang dipelajari; d) Pembelajaran lebih menarik; dan e) Peserta didik dirangsang untuk aktif dalam melakukan pengamatan. Sedangkan kelemahan dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: a) Perlu adanya keterampilan khusus agar metode demonstrasi berjalan efektif; b) Ketersediaan peralatan, tempat dan biaya yang cukup untuk mendukung penggunaan metode demonstrasi; dan c) Perlu adanya kesiapan dan perencanaan yang matang.

Pokok bahasan yang diajarkan menggunakan metode demonstrasi adalah pencemaran lingkungan dan mengenal jenis sampah. Pada pokok bahasan pencemaran lingkungan peserta sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu mengenai makna pencemaran lingkungan berdasarkan pada UU PPLH serta dikenalkan mengenai macam-macam pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan menurut UU PPLH adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Sedangkan pencemaran lingkungan terdiri atas pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran tanah. Berdasarkan pada pengertian tersebut, siswa diajak untuk melakukan percobaan (demonstrasi) proses terjadinya pencemaran air dan pencemaran udara.

Demonstrasi yang dilakukan adalah dengan membagi ikan dalam 3 wadah yang berbeda. 2 wadah diantaranya akan dimasukkan zat pencemar berupa diterjen dan cuka sedangkan 1 wadah lainnya tidak diberi campuran apapun, hanya air. Siswa kemudian diminta untuk menuangkan zat pencemar (diterjen dan cuka) ke wadah-wadah yang telah ditentukan. Siswa akan melakukan pengamatan terhadap ikan yang berada di wadah-wadah tersebut. Bahwa berdasarkan pada simulasi yang dilakukan terjadi reaksi terhadap ikan. Wadah ikan yang diberi campuran diterjen akan mengalami gerakan acak yang kemudian mati. Wadah ikan yang diberi campuran cuka akan mengalami lemas sedangkan wadah ikan yang tidak diberi campuran, ikan akan tetap baik – baik saja. Setelah melakukan pengamatan, siswa berdiskusi mengenai proses pencemaran serta menarik kesimpulan ciri-ciri air yang mengandung zat pencemar.

Demonstrasi yang kedua adalah melakukan simulasi mengenai pencemaran udara. peralatan yang dibutuhkan dalam tiap kelompok antara lain stoples dan obat nyamuk bakar. Siswa diminta

untuk melakukan pengamatan kondisi stoples sebelum dan sesudah dinyalakan obat nyamuk bakar. Selanjutnya kelompok akan berdiskusi sebab pencemaran udara serta dampak dari pencemaran udara. Setelah siswa mengetahui proses pencemaran lingkungan, makna serta dampak pencemaran lingkungan terhadap lingkungan, maka pokok bahasan berikutnya membahas mengenai sampah dan pengolahannya.



Gambar 2 dan 3. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

Sebelum melakukan simulasi, peserta diberikan pemahaman secara deskripsi definisi sampah, jenis-jenis sampah serta warna tempat sampah berdasarkan kriterianya. Setelah memahami selanjutnya kelompok diajak untuk melakukan simulasi. Tiap kelompok diberikan macam-macam sampah mulai dari sampah kertas, plastik, kaca, hingga sisa makanan. Karena kelompok sasaran adalah siswa SD, maka pengenalan warna sampah hanya 3 yakni sampah warna hijau untuk organik, sampah warna kuning untuk sampah anorganik dan sampah warna biru untuk sampah jenis kertas. Tugas tiap kelompok adalah membuang sampah-sampah tersebut sesuai dengan warna tempat sampah. Simulasi pertama masih terdapat kelompok yang salah memasukkan jenis sampahnya namun berikutnya tiap kelompok telah mampu membedakan jenis sampah sesuai dengan warna tempat sampah.

Mengukur kesadaran lingkungan tidak dapat langsung terlihat, namun harus terus ditanamkan sehingga muncul kesadaran lingkungan. Agar peningkatan kesadaran lingkungan tersebut dapat langsung diukur, maka tim melakukan pre test dan post test dengan soal yang sama dengan jumlah soal sebanyak 20 soal pilihan ganda yang diikuti oleh 15 (lima belas) peserta didik. Pre Test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan Post Tes dilakukan sebelum pembelajaran diakhiri atau setelah siswa memperoleh materi. Tes tersebut untuk mengukur pemahaman mengenai pencemaran, penanggulangan pencemaran, dampak serta pemahaman mengenai sampah, jenis sampah dan kriteria tempat sampah. Berdasarkan hasilnya nilai rata-rata pre test adalah 55 dan nilai

rata-rata post test adalah 85. Berdasarkan hasil pre tes dan post tes tersebut menunjukkan bahwa telah ada peningkatan pemahaman dari peserta didik.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk memberikan pengajaran pendidikan lingkungan hidup menggunakan metode ajar demonstrasi di SD Golden Sun Driyorejo Gresik maka terdapat beberapa kesimpulan yakni siswa SD lebih antusias mengikuti pelajaran dengan metode demonstrasi dibandingkan dengan ceramah. Namun metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah. Pendidik juga membutuhkan peralatan untuk simulasi dan perlu adanya tim saat melakukan simulasi agar tiap kelompok/anak dapat terpantau. Bahwa penggunaan metode demonstrasi tidak harus dilakukan pada tiap pokok bahasan, namun dapat dipilih pokok bahasan yang sesuai untuk dilakukan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah demonstrasi pencemaran lingkungan, meliputi pencemaran air dan pencemaran udara serta demonstrasi dalam melakukan pemilahan sampah yang disesuaikan dengan kriteria sampah. Pada demonstrasi pencemaran air, peserta melakukan demonstrasi terhadap ikan yang berada di air tidak tercemar dan ikan yang berada di air yang tercemar. Sedangkan pada pencemaran udara, siswa mendemonstrasikan lingkungan yang dipenuhi oleh asap. Untuk demonstrasi pemilahan sampah, siswa diminta untuk membuang sampah sesuai dengan kriteria sampah.

Berdasarkan hasil pre test dengan nilai rata-rata 55 dan post test dengan nilai rata-rata 85 menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pokok bahasan yang dibahas yakni mengenai pencemaran lingkungan dan mengenai sampah dan pengelolaannya. Hasil simulasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu memahami proses pencemaran serta memahami jenis sampah serta siswa dapat mensimulasikan membuang sampah berdasarkan kriteria sampah. Dengan hasil demikian, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan hidup.

E. Daftar Pustaka

- Admin. 2016. “Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi.” [Http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/Kelebihan-Dan-Kekurangan-Metode.Html](http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/Kelebihan-Dan-Kekurangan-Metode.Html).
- Afandi, Rifki. 2013. “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 2(1):98–108. doi: 10.21070/pedagogia.v2i1.50.
- Alpusari, Mahmud. 2013. “Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2):10–17. doi: 10.33578/jpfkip.v2i02.1957.
- BBC News. 2023. “Indonesia Masuk Enam Negara Paling Berkontribusi Terhadap Polusi Udara Global, Warga Akan Gugat Pemerintah Dan Industri.”
- Handayani, Sri, Zafira Nurul Fiza, and Ilma Nuria Surleni. 2022. “Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 043/XI Koto Renah.” *Jurnal Sehat Mandiri* 17(1):37–47. doi: 10.33761/jsm.v17i1.458.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Fitria Ananda, Mawaddah, Rabitha Minfadlih Putri, and Siti Rodina Aisah Siregar. 2022. “Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran PKn Di SDN 010 Hutapuli.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):9946–56.
- Istiadi, Yossa. 2000. *Pendidikan Lingkungan Hidup Terlupakan Dalam Kurikulum*. Bogor.
- Lurfi M.S, Dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.
- Muslich, Anisa. 2015. “Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta).” *Jurnal Pendidikan* 16(2):110–26. doi: 10.33830/jp.v16i2.342.2015.
- Mutiani, Mutiani. 2017. “IPS Dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik.” *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 4(1):45–53. doi: 10.15408/sd.v4i1.5718.
- News, Antara. 2021. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2021 Meningkat*.
- Sartini, Syamsiati. 2014. “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(3):1–12.
- Sekarwinahyu, Mestika. 2019. *Sejarah Dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*.
- Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti. 2022. “Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(2):1508–16. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2151.

Suaedi, and Hammado Tantu. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*.

Widaningsih, Lilis. 2009. "Pendidikan Lingkungan Hidup: Membelajarkan Anak Pada Kearifan Alam." *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup* 1(3):1–8.

Widiawati, Maharani. 2022. "Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar." *Pancar* 6(1):181–86.